

**PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS SISWA  
DI MTs NEGERI GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**VENI MUHAROMAH  
NIM. 1223301170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS SISWA  
DI MTs NEGERI GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

VENI MUHAROMAH  
NIM : 1223301170

**ABSTRAK**

Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri siswa baik dari segi kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efektif dalam mengubah kebiasaan negatif seseorang menjadi kebiasaan yang positif. Banyak kita jumpai seseorang berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata dalam kehidupannya. Oleh karena itu siswa yang berada di lembaga sekolah terutama mereka yang berada di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) perlu sekali dibiasakan untuk berperilaku religius. Perilaku religius yang berbentuk aktualisasi diri siswa sangat tepat jika menggunakan metode pembiasaan. Karena dengan pembiasaan akan mempermudah kita dalam mengajarkan kepada peserta didik bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang pada akhirnya akan melahirkan kebiasaan religius dalam diri peserta didik. Misalnya salah satu pembiasaan yang dilakukan MTs Negeri Gombong yaitu pembiasaan 3S (Senyum Salam Sapa). Pembiasaan ini akan mengajarkan siswa secara tidak langsung tentang sopan santun seorang siswa kepada gurunya/kepada orang yang lebih tua.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa di MTs negeri Gombong Tahun pelajaran 2015/2016 diantaranya yaitu 3S (Senyum Salam Sapa), pembiasaan tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 'amma, pembacaan nazam Asmā al-Husna, shalat Zuhur berjama'ah, istighosah, jum'at infaq, jum'at bersih, puasa sunnah, PHBI dan pesantren kilat. Faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan ini yaitu semua komponen madrasah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan ini, sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pembiasaan ini yaitu pengaruh teman, perbedaan individu dalam membaca Al-Qur'an dan latar belakang keluarga. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa secara personal, mengadakan pelajaran BTQ, dan juga meningkatkan hubungan madrasah dengan orang tua siswa untuk mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilaksanakan madrasah.

**Kata kunci: Pembiasaan, Perilaku Religius**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembiasaan.....	17
1. Pengertian Pembiasaan.....	17
2. Landasan Teori Pembiasaan.....	20
3. Syarat-Syarat Pembiasaan.....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	28
B. Perilaku Religius .....	29
1. Pengertian Perilaku Religius.....	29
2. Dimensi-Dimensi Religius.....	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Religius.....	32
C. Masa Remaja .....	38
1. Pengertian Masa Remaja.....	38
2. Karakteristik Masa Remaja.....	39
3. Perkembangan Religius Masa Remaja.....	43
D. Pembiasaan Perilaku Religius Masa Remaja .....	47

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	57

## **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data.....	59
1. Gambaran Umum MTs Negeri Gombong .....	59
a. Profil MTs Negeri Gombong.....	59
b. Sejarah MTs Negeri Gombong.....	60
c. Letak Geografis MTs Negeri Gombong.....	61
d. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Gombong.....	62
e. Struktur Organisasi MTs Negeri Gombong.....	63
f. Keadaan Guru dan Siswa MTs Negeri Gombong .....	68
g. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Gombong.....	72
2. Gambaran Umum Pembiasaan Perilaku Religius Siswa di MTs Negeri Gombong .....	73
B. Analisis Data .....	83

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”(hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras,2011), hlm.1.

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 84

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 15.

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah segalanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sesungguhnya pendidikan bukanlah sebuah proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, namun lebih dari itu yakni pendidikan merupakan proses transfer nilai (*transfer of value*). Melalui proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan akhlak yang mulia juga, baik itu akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa, “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri”.<sup>5</sup> Jadi apabila kualitas dari suatu bangsa itu sendiri telah baik maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut telah berhasil dalam mencapai tujuannya. Karena untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi anak didik yang berkualitas, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun dari segi spiritualnya.

---

<sup>4</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 1.

<sup>5</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Ramaja RosdaKarya, 2012), hlm. 2.

Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 (tiga) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.<sup>6</sup>

Namun pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat, akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun, di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas.<sup>7</sup>

Realitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

<sup>7</sup> Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetya, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.



masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.<sup>8</sup>

Selain itu juga terdapat faktor keteladanan di dalam keluarga dan faktor sistem sosial yang berlaku dimasyarakat, tudingan yang mengarah ke sekolah tetap saja sulit dihindari. Walaupun guru agama berargumen bahwa tidak mungkin membentuk akhlak anak hanya dalam beberapa jam pelajaran di sekolah, kebanyakan orang akan mengatakan tidak peduli karena mereka merasa sudah menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah. Dalam waktu yang relatif singkat, di tengah lingkungan sosial (keluarga-masyarakat-sekolah) yang belum tentu mendukung, mereka dituntut untuk menghasilkan *output* pendidikan agama yang tak bercela dengan kurangnya keteladanan dari keluarga peserta didik itu sendiri.<sup>9</sup>

Untuk menghadapi fenomena tersebut, maka dibutuhkan upaya cerdas dari para guru agama dan pihak sekolah, dan juga dengan dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung terciptanya situasi yang kondusif bagi penyelenggaraan PAI. Misalnya salah satu bentuk usaha dari sekolah yaitu mengadakan suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan kesadaran beragama (religius) siswa agar lebih baik. Dengan kesadaran ini maka siswa secara tidak langsung akan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 38.

<sup>9</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.76.

Dari sudut pandang orang dewasa, siswa yang berada pada jenjang menengah pertama (SLTP) dinilai sebagai anak yang berkemampuan moral diantaranya yaitu kurang disiplin, berani membantah, mudah berubah dan putus asa serta bebas.<sup>10</sup>

Pada masa ini, usia anak SLTP termasuk dalam kategori masa remaja. Masa remaja merupakan masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Diantara salah satu perilaku remaja yaitu tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong, bersemangat, peka, mudah tersinggung, pemikiran dan perhatiannya terpusat pada dirinya.<sup>11</sup>

Oleh karena itu pendidikan di sekolah, yang di dalamnya terdiri dari guru, kepala sekolah, dan karyawan memiliki peran yang sangat penting dalam mengusahakan pembentukan perilaku anak didik, terutama perilaku religius. Karena anak-anak dari sebagian besar lapisan masyarakat mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatnya di sekolah akan mempengaruhi perilakunya.

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai panutan bagi mereka dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, guru harus berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Selain itu guru juga harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran

---

<sup>10</sup>Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja: Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 35.

agama, misalnya, taat terhadap ajaran agama, jujur dalam perkataan dan perbuatan, berperilaku sopan, dan juga dalam hal berpakaian juga harus sopan. Sehingga apa yang telah disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan oleh peserta didik juga.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti zaman sekarang ini, proses pendidikan yang dilakukan oleh guru tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka saja. Namun dapat dilakukan dengan pembiasaan.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.<sup>12</sup>

MTs Negeri Gombang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMP berbasis Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah ini diperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku religius siswa melalui pembiasaan bagi siswa sebagai bentuk internalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti berdoa ketika diawal dan akhir pelajaran, tadarus bersama tiap-tiap kelas sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas, shalat dzuhur berjama'ah, pembacaan nadzam asmaul husna, infaq setiap hari jum'at, peringatan hari besar Islam (PHBI), puasa sunnah, shalat dhuha, pembagian

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 97.

zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa).<sup>13</sup>

Menurut Sahidin, pembiasaan-pembiasaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berperilaku positif pada siswa baik *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Tuhan) ataupun *hablumminannnas* (hubungan manusia dengan sesama manusia).

Di MTs Negeri Gombang juga diadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan perilaku religius siswa jika mereka mengikutinya secara rutin dan teratur, diantaranya yaitu ekstrakurikuler MTQ, Kaligrafi, dan Hadroh. Melalui kegiatan ini diharapkan akan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ini juga dapat menyalurkan bakat seni dan daya kreatifitas mereka.

Dalam memperingati hari besar Islam di MTs Negeri Gombang juga menyelenggarakan pengajian. Adapun pengajian yang diselenggarakan yaitu pengajian peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan tahun baru Hijriyah yakni bulan Muharrom dengan rangkaian acara yaitu menyantuni anak yatim sebagai bentuk peduli sosial terhadap sesama manusia dan juga mengamalkan apa yang diperintahkan Allah SWT. Pada bulan Ramadhan MTs Negeri Gombang mengadakan kegiatan khusus yaitu pesantren kilat yang diadakan biasanya selama seminggu seperti yang dilakukan pada bulan Ramadhan tahun kemarin

---

<sup>13</sup> Wawancara kepada Sahidin selaku wakil kesiswaan pada tanggal 16 November 2015.

diisi dengan pengajian kitab *Ta'limul Muta'alim* dengan tujuan untuk membimbing anak didik supaya berperilaku sebagai pencari ilmu yang diridhoi Allah SWT dan juga sebagai motivasi bagi mereka juga.

Namun dalam realita pelaksanaan pembiasaan tersebut, masih belum berjalan secara maksimal. Seperti yang di jelaskan oleh Sahidin, bahwa masih ada beberapa diantara siswanya yang menjalankannya secara terpaksa dan ada pula yang belum melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut secara keseluruhan. Misalnya, ketika dilaksanakan shalat berjamaah ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya. Selain itu, ada beberapa siswa yang melaksanakan pembiasaan tersebut hanya sebatas di sekolah saja. Hal itu terjadi karena berbagai macam faktor yang melatar belakanginya. Salah satu contoh penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah dan juga faktor dari pihak keluarga yang kurang memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ibadah anak-anaknya di rumah seperti kebiasaan shalat, membaca al-Qur'an atau iqra'dll sehingga menjadikan mereka kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut. Sehingga perlu adanya evaluasi agar pelaksanaan pembiasaan tersebut dapat dilakukan oleh semua siswanya dan berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pembiasaan Perilaku Religius Siswa di MTs Negeri Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016.

## B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Pembiasaan Perilaku Religius

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah (1) lazim atau umum; (2) seperti sedia kala; (3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>15</sup> Sedangkan religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI Cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 671.

<sup>16</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 40.

Adapun pembiasaan perilaku religius yang penulis maksud yaitu proses membuat siswa menjadi terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh MTs Negeri Gombang.

## 2. Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut sebagai murid (terutama pada sekolah tingkat dasar dan menengah).<sup>17</sup> Siswa yang penulis maksud di sini yaitu mereka yang sedang belajar di MTs Negeri Gombang yang merupakan kategori masa remaja.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembiasaan Perilaku Religius Siswa Di MTs Negeri Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombang Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1362.

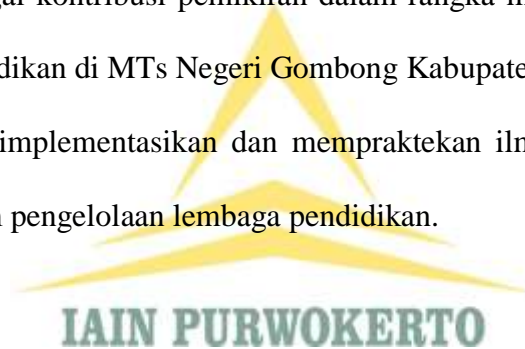
## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi tentang pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombong Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan keilmuan
- 2) Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Gombong Kabupaten Kebumen
- 3) Mengimplementasikan dan mempraktekan ilmu yang diperoleh dalam pengelolaan lembaga pendidikan.



## E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam bukunya Binti Maunah yang berjudul "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*", dijelaskan bahwa pembiasaan dalam pendidikan Islam adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntuan ajaran agama Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 93.s



Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.<sup>19</sup>

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah usia remaja dan dewasa.<sup>20</sup>

Menurut Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khoirda dalam bukunya yang berjudul "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, dijelaskan bahwa religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>21</sup>

Menurut Muhammad Quthb religiusitas (kata sifat religius)/ keberagaman menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama/ ber-Islam secara menyeluruh. Esensi Islam adalah tauhid/ pengesaan Tuhan, tindakan menegaskan Allah sebagai yang Esa, Pencipta yang mutlak dan transenden penguasaan segala yang ada.<sup>22</sup>

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam

---

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khoirda, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 173.

<sup>20</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

<sup>21</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khoirda, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 40.

<sup>22</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 297.

penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan yang penulis angkat.

Dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Destri Sufiasari yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014”.<sup>23</sup> Secara umum skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang pembiasaan. Namun, hal yang membedakan adalah pada jenjang pendidikan yang menjadi obyek penelitian.

Skripsi Izul Musyafa Hadi yang berjudul “Upaya Pembiasaan Ibadah shalat Siswa Di MTs N Model Purwokerto Kabupaten banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012” yang membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan shalat siswa yaitu dengan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah secara kontinyu disertai pengawasan dari pihak sekolah. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa akan terbiasa melaksanakan shalat lima waktu di rumah.<sup>24</sup> Adapun persamaan dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembiasaan namun perbedaanya penelitian saudara izul lebih menitik beratkan pada upaya yang dilakukan guru dalam pembiasaan shalat sedangkan peneliti meneliti tentang pembiasaan perilaku religius siswa.

---

<sup>23</sup> Destri Sufiasari, *Pembiasaan Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN Purwokerto, 2014.

<sup>24</sup> Izul Musyafa Hadi, *Upaya Pembiasaan Ibadah shalat Siswa Di MTs N Model Purwokerto Kabupaten banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*, STAIN Purwokerto, 2012.

Skripsi Yanuar Reza Gufroni yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Keberagaman Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014” yang membahas tentang peraturan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan seperti berdoa, hafalan doa shalat dan dzikir, hafalan juz amma, dll.<sup>25</sup> Secara umum skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang penulis susun yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang pembiasaan. Namun, hal yang membedakan adalah pada obyek penelitiannya, yakni saudara Yanuar mengambil obyek penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto sedangkan penulis mengambil obyek penelitian di MTs Negeri Gombang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

---

<sup>25</sup> Yanuar Reza Gufroni, *Pembiasaan Perilaku Keberagaman Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN Purwokerto, 2014.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab pertama: pembiasaan yang meliputi: pengertian pembiasaan, landasan teori pembiasaan, syarat-syarat pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan. Sub bab kedua: perilaku religius yang meliputi: pengertian perilaku religius, dimensi-dimensi religius, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius. Sub bab ketiga: masa remaja yang meliputi: pengertian masa remaja, karakteristik masa remaja, perkembangan religius masa remaja. Sub bab keempat: pembiasaan perilaku religius masa remaja

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama yaitu gambaran umum MTs Negeri Gombang Kabupaten Kebumen yang terdiri dari profil MTs Negeri Gombang, sejarah berdirinya MTs Negeri Gombang, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Bagian kedua tentang pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombang.

Bab V yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombang di atas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pembiasaan perilaku religius siswa yang diterapkan di MTs Negeri Gombang berbentuk kegiatan keagamaan (religius). Diantaranya yaitu berupa 3S (Senyum Salam Sapa), tadarus Al-Qur'an, hafalan Juz 'Amma, pembacaan nadzam Asmaul Husna, shalat Dzuhur berjama'ah, Istighosah, jum'at infaq, puasa sunnah, PHBI, dan pesantren kilat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di MTs Negeri Gombang dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pihak madrasah maupun kerjasama antara siswa dan guru-guru lainnya. Penerapan kegiatan religius bertujuan untuk mewujudkan suasana religius di madrasah dan membentuk perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditanamkan sehingga dapat melatih siswa dan warga madrasah lainnya untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk dan meningkatkan *akhlaqul karimah*.

Secara umum pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombang sudah berjalan efektif. Adapun Faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan ini yaitu semua komponen madrasah ikut berpartisipasi dalam

pelaksanaan pembiasaan ini, sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pembiasaan ini yaitu pengaruh teman, perbedaan individu dalam membaca Al-Qur'an dan latar belakang keluarga. Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa secara personal, mengadakan pelajaran BTQ, dan juga meningkatkan hubungan madrasah dengan orang tua siswa untuk mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilaksanakan madrasah.

## **B. Saran-Saran**

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya, termasuk usaha yang dilakukan oleh MTs Negeri Gombang. Untuk itu, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam pembiasaan perilaku religius siswa di MTs Negeri Gombang, yaitu:

1. Proses pembiasaan yang telah berjalan hendaknya selalu ditingkatkan dan diadakan evaluasi agar hasil yang diperoleh juga meningkat. Karena karakter religius yang kemudian di aplikasikan dalam perilaku sehari-hari merupakan karakter yang penting untuk dimiliki oleh siswa.
2. Pihak sekolah membut format atau catatan tentang pelaksanaan kegiatan ibadah siswa sehari-hari atau bisa disebut dengan buku ibadah harian siswa yang di dalamnya terdapat jadwal seperti shalat, tadarus, puasa, dll. Yang mana dalam format tersebut diketahui oleh orang tuanya.

3. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan hubungannya dengan orang tua peserta didik dengan melakukan pertemuan rutin supaya tidak terjadi pertentangan terhadap pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah dengan kebiasaan yang dilakukan siswa di rumah.
4. Untuk orang tua harus senantiasa memperhatikan serta memantau perilaku sehari-hari anaknya. Terutama yang berkaitan dengan ibadah anaknya seperti, shalat lima waktu, tadarus dan puasa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ancok, Djamaludin & Fuad Nasori Suroso. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1993. *KBBI Cet. 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khoirda. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gufroni, Yanuar Reza. 2014. *Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. STAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Hadi, Izul Musyafa. 2012. *Upaya Pembiasaan Ibadah Shalat Siswa Di MTs N Model Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN Purwokerto.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martini. 2011. *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*. Jakarta: Prenada.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar, Heri Jauhar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya,
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetya. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sufiasari, Destri. 2014. *Pembiasaan Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Mutiara Hati Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno & Muhyidin Albarobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

